

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020)

Mekar Rahayu Widyaningsih¹, Nurita Elfani Prasetyaningrum²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Surakarta

²Fakultas Ekonomi, Universitas Surakarta

Email : ¹mekarrahayu24@gmail.com, ²nuritaelfani@unsa.ac.id

Abstract

This study aimed to compae the effect of capital structure and company size on the value of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020. Capital structure is measured using DER ratio (Debt to Equity Ratio) and company size using the Ln Total Asset ratio. Meanwhile, company value ismeasured by PBV (Price Book Value). This research is a quantitative case study. Secondary data is obtained from the annual financial statements. The research population is 27 companies. The number og samples in this study were 20 companies. The analysis tehniqe used was deescriptive test, multiple linear regression test F test, T test, and coefficient of determination test. The results showed that partially the DER variable had a significant effect on PBV while Ln Total Assets have no significant effect on PBV. The two variables have a significant effect on PBV stimulants.

Keywords : *capital structure, company size, company value, manufacturing*

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan di Indonesia yang sangat diperlukan kehadirannya. Perusahaan memiliki peranan yang besar bagi kehidupan masyarakat. Semakin banyak perusahaan berdiri akan membawa kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia terutama perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja supaya tujuan perusahaan tercapai. Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual (Hermuningsih, 2013). Struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka terhadap modal sendiri (Martono & Harjito, 2012). Struktur modal merupakan rasio hutang dan rasio ekuitas terhadap total modal perusahaan (Minh Ha dan Tai Le, 2017). Semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan akan meningkatkan risiko ketidakmampuan *cash flow* perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut (Sari, 2013). Pengukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan total aset mencerminkan ukuran perusahaan serta dianggap mempengaruhi ketepatan waktu.

Pada nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual (Massie, 2017). Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal secara positif dan signifikan (Hamid, 2014). Hal tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya nilai perusahaan dikarenakan oleh penambahan hutang yang akan meningkatkan harga saham dari perusahaan yang disebabkan hutang pada perusahaan sampel masih dibawah titik optimalnya. Mengingat perusahaan manufaktur yang sangat penting bagi

kehidupan bagi masyarakat Indonesia diperlukan adanya penilaian pada perusahaan tersebut dengan mengetahui struktur modal dan ukuran perusahaan yang ada pada perusahaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ?, (2) apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ?, (3) apakah struktur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh stimulan terhadap nilai perusahaan ?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh signifikan terhadap nilai perusaha, (2) pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) pengaruh struktur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh stimulan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Struktur Modal

Struktur modal menurut Fahmi (2014) adalah gambaran bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang atau *long term liability* dan modal sendiri atau *shareholders equity* yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Dalam mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham, manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil atau pengembalian nilai (Prasetya, 2014).

Struktur modal berkaitan dengan pembelajaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (I Made Sudana, 2019). Menurut Bambang Sugeng (2017) terdapat dua jenis indikator rasio modal yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Asset Ratio* adalah rasio perbandingan antara total utang dengan aset. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Rasio struktur modal sangat penting dan digunakan untuk melihat resiko keuangan yang diakibatkan oleh kebijakan pendanaan perusahaan. Sehingga semakin tinggi rasio maka semakin tinggi juga risiko keuangan yang akan dihadapi atau sebaliknya.

Menurut Kurniasari dan Wibowo (2017) modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dalam pos modal (modal saham), keuntungan atau laba yang ditahan atau kelebihan aset yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh utangnya. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi keputusan struktur modal yaitu sebagai berikut:

- a. Risiko bisnis
- b. Posisi perpajakan
- c. Fleksibilitas keuangan
- d. Konservatisme atau keagresifan manajemen

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain (Prasetyorini, 2013). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki dan dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki, maka semakin besar ukuran perusahaan. Menurut Sujarweni (2015), semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran hutang dalam perusahaan.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh kepada investor yang membahas mengenai naik turunnya saham, obligasi dan sebagainya. Menurut Fahmi (2014) tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dengan menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti *wait and see* atau menunggu dan melihat dulu perkembangan yang ada, baru kemudian mengambil tindakan.

Besar atau kecilnya ukuran perusahaan sangat bergantung pada perusahaan karena dipengaruhi terhadap struktur modal dan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pinjaman. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar (Halim, 2015). Hal ini disebabkan perusahaan besar akan membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan menggunakan modal asing apabila menggunakan modal sendiri tidak mampu.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Suffah dan Ridwan, 2016). Nilai perusahaan adalah salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi yang dimana investor akan menanamkan modal (Ernawati dan Widyawati, 2015). Nilai perusahaan merupakan hal yang penting, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran para pemegang saham. Kekayaan pemegang saham sangat dipengaruhi dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aset.

Menurut Pertiwi, dkk (2016) nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Hal tersebut menjelaskan bahwa nilai perusahaan menjadi bahan pertimbangan oleh investor dalam melakukan investasi untuk menanamkan modal. Harga saham sebagai permintaan dan penawaran investor sehingga harga saham dapat dijadikan proksi sebagai nilai perusahaan. Perusahaan akan menerbitkan saham di pasar modal, saham yang diperjual belikan di bursa saham adalah indikator dari nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Bhukti Fikri Prasetyorini (2013) membahas pengaruh ukuran perusahaan *leverage*, *price earning ratio* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. penelitian ini menggunakan populasi pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011, menggunakan teknik *purposive samplin*. Data yang digunakan yaitu data sekunder dan menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan:

- a. Terdapat perbedaan indikator variabel bebas yaitu *laverage*, *price earning ratio* dan profitabilitas.
- b. Terdapat perbedaan periode tahun penelitian berbeda yaitu tahun 2008-2011.
- c. Terdapat perbedaan perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan industri dasar dan kimia.

Persamaan:

- a. Penelitian ini sama-sama menggunakan indikator variabel bebas ukuran perusahaan dan variabel terikat yaitu nilai perusahaan.
- b. Penelitian ini sama-sama menggunakan teknik analisis *purposive sampling*.

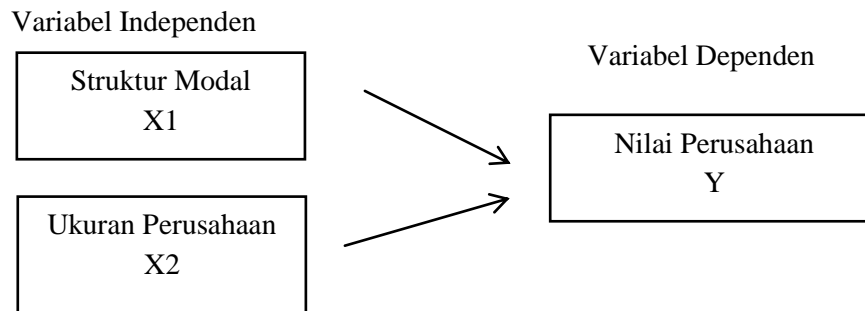
Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Diduga ada pengaruh signifikan struktur perusahaan terhadap nilai perusahaan pada 27 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.
2. Diduga ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada 27 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.
3. Diduga ada pengaruh signifikan struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada 27 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan yang ada dalam penelitian ini dan kajian terhadap penelitiann terdahulu maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017) obyek penelitian adalah obyek yang diteliti dan dianalisis. Pengertian populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 27 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan beberapa kriteria sehingga sampel penelitian yang ditetapkan adalah berjumlah 20 Perusahaan Manufaktur Sektor Infrastruktur Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.

Teknik sampling menurut Sugiyono (2017) merupakan teknik pengambilan sampel untuk sampel yang akan dipergunakan dalam penelitian, terdapat berbagai *sampling* yang digunakan. Teknik sampel memiliki dua macam yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi *sampling sistematis*, *sampling kouta*, *sampling insidental*, *porposive sampling*, *sampling jenuh* dan *snawball sampling*. Pada penelitian ini dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* yang lebih tepatnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Alasan menggunakan *purposive sampling* yaitu karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.

Pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang didapat secara tidak langsung dari sumber atau melalui perantara. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Sugiyono, 2014). Data sekunder berupa catatan, bukti dan laporan yang diarsip dan dipublikasikan. Dalam penelitian ini memperoleh data dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sektor inrastruktur sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Adapun definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Struktur Modal

Diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menggambarkan total hutang dibanding total ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara yaitu dengan total aktiva, *Log Size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Jogiyanto, 2013).

$$\ln x \text{ Total Asset}$$

3. Nilai Perusahaan

Rasio nilai pasar yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar, pasar ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Irfan Fahmi, 2015). Nilai perusahaan memiliki tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat (Agus Santoso, 2012).

$$PBV = \frac{MPS}{BPS}$$

Keterangan:

PBV = *Price Book Value*

MPS = *Market Price Per Share* atau Harga Pasar Per Saham

BPS = *Book Price Per Share* atau Nilai Buku Per Saham

Indikator-indikator tersebut untuk menyusun instrumen dengan mengukur rasio. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Perhitungan analisis statistik deskriptif, asumsi klasik, koefisien regresi, uji t, uji f dan koefisien determinasi menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sudjana, 1992). Adapun persamaan regresi linear berganda dapat dibuat model sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana:

Y = nilai perusahaan

X₁ = struktur modal

X₂ = ukuran perusahaan

β₀ = konstanta

β₁ = koefisien regresi variabel struktur modal

β₂ = koefisien regresi variabel ukuran perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Menurut Imam Ghazali (2016) analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *swekness* (kemencengan distribusi). Tabel 1 statistik deskriptif yang menggambarkan variabel independen dan dependen secara statistik dalam penelitian ini. Pada variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal (DER) dan ukuran perusahaan (SIZE). Sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan (VALUE). Berikut adalah uji statistik deskriptif :

Tabel 1
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	20	,00	26,00	3,3500	5,70572
SIZE	20	3,00	25,00	21,0500	4,60520
VALUE	20	0,00	8,00	,8000	1,93581
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 2022

Hasil analisis deskriptif pada tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa sampel (N) ada 20. Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah rata rata struktur modal (DER) sebesar 3,3500 dengan nilai terendah 0,00. Sedangkan untuk nilai tertinggi adalah 26,000. Nilai standar deviasi struktur modal sebesar 5,70572.
2. Jumlah rata-rata ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 21,0500 dengan nilai terendah 3,00. Sedangkan nilai tertinggi adalah 25,00 dan nilai standar deviasi 4,60520.
3. Jumlah rata-rata nilai perusahaan sebesar 0,8000 dengan nilai terendah 0,00. Sedangkan nilai tertinggi adalah 8,00 dan nilai standar deviasi 1,93581.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel dependen (terikat).

Tabel 2
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardize d B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig
1	(Constant)	,284	,877		,324	,750
	DER	,310	,033	,915	9,548	,000
	SIZE	-,025	,040	-,059	-,618	,545

Sumber : Data SPSS diolah 2022

a. Dependent Variable: VALUE

Berdasarkan hasil analisis regresi linear bergabda pada tabel 2 di atas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0,284 + 0,310DER - 0,25SIZE + \epsilon$

Dari persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,284 menunjukkan bahwa jika variabel struktur modal (DER) dan ukuran perusahaan (SIZE) dianggap 0 maka nilai perusahaan sebesar 0,284.

2. Koefisien regresi variabel struktur modal (DER) sebesar 0,310 menunjukkan ada pengaruh terhadap nilai perusahaan dan berpola positif sehingga terjadi kenaikan nilai variabel struktur modal sebesar 1% akan menyebabkan terjadinya kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,310.
3. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar -0,025 menunjukkan ada pengaruh terhadap nilai perusahaan dan berpola negatif sehingga terjadi kenaikan nilai variabel struktur modal sebesar 1% akan menyebabkan terjadinya penurunan nilai perusahaan sebesar -0,025.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan yaitu menguji model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu model distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		20
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,76448489
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,176
	<i>Positive</i>	,140
	<i>Negative</i>	-,176
<i>Test Statistic</i>		,176
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,107 ^c

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 2022

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan teknik analisis *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* memiliki nilai Sig. (2-tailed) 0,107 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya autokorelasi dalam analisis regresi. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan melihat nilai *Durbin-Watson*.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,919 ^a	,884	,826	,80820	2,077

Sumber: Data SPSS diolah 2022

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER

b. Dependent Variable: VALUE

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa uji autokorelasi nilai Durbin-Watson adalah 2,077. Nilai dL yang diperoleh dari tabel statistik Durbin-Watson sebesar 0,862 dan nilai dU sebesar 1,270. Hasil dari olah data adalah $d > dU$ atau $2,077 > 1,27$ dan $(4-d) > dU$ atau $1,923 > 1,270$. Dari hasil olah data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dan tidak terjadi korelasi diantara variabel terikat (dependen). Apabila terjadi pada variabel saling korelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel bebas (independen) yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Dalam pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Pedoman keputusan berdasarkan nilai *tolerance*.
 - a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
 - b) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- 2) Pedoman keputusan berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):
 - a) Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
 - b) Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 5
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	DER	,999	1,001
	SIZE	,999	1,001

Sumber : Data SPSS diolah 2022

Dependent Variable: VALUE

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* setiap variabel independen $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apabila terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		<i>Unstandardized B</i>	<i>Coefficients Std. Error</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	T	Sig
1	(Konstant)	,546	,603		,905	,378
	DER	,011	,022	,124	,514	,614
	SIZE	-,002	,028	-,020	-,082	,935

Sumber : Data SPSS diolah 2022

a. *Dependent Variable: Abs_ut*

Berdasarkan tabel 6 hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Uji Heteroskedastisitas pada variabel struktur modal (DER) adalah 0,614 sehingga dapat disimpulkan nilai Sig pada variabel struktur modal lebih besar dari 0,05 dan dapat diputuskan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Uji Heteroskedastisitas pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) adalah 0,935 sehingga nilai Sig pada variabel ukuran perusahaan lebih besar dari 0,05 dan dapat diputuskan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Model (Uji F)

Uji F memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara stimulan terhadap variabel dependen.

Tabel 7
Uji Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	60,096	2	30,048	46,001	,000 ^b
	<i>Residual</i>	11,104	17	,653		
	Total	71,200	19			

Sumber : Data SPSS diolah 2022

a. *Dependent Variable: VALUE*

b. *Predictors: (Constant), SIZE, DER*

Berdasarkan tabel 7 pada uji F dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Berdasarkan Nilai Signifikan (Sig)

Nilai Sig, adalah 0,000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal (DER) dan ukuran perusahaan (SIZE) secara stimulan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (VALUE).

2) Berdasarkan Perbandingan Nilai F hitung dengan F Tabel

Nilai F hitung adalah 46,001. Nilai F tabel adalah 3,555, maka dapat dibandingkan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel atau $46,001 > 3,555$. Dari perbandingan tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel struktur modal (DER) dan ukuran perusahaan (SIZE) secara stimulan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (VALUE).

Uji Parsial (Uji T)

Uji T memiliki tujuan untuk mengetahui variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig
1	(Constant)	,284	,877		,324	,750
	DER	,310	,033	,915	9,548	,000
	SIZE	-,025	,040	-,059	-,618	,545

Sumber : Data SPSS diolah 2022

a. *Dependent Variable: VALUE*

Berdasarkan tabel 8 pada uji T dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Berdasarkan Nilai Signifikan (Sig)

Nilai signifikan untuk variabel struktur modal (DER) sebesar 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya H_0 diterima atau hipotesis pertama diterima.

2) Berdasarkan Perbandingan Nilai T hitung dengan T Tabel

Nilai T hitung variabel struktur modal sebesar 9,548. Sedangkan nilai tabel dengan taraf nyata α 0,05 (5%) serta $df = n-k$ (20-2) adalah 2,101. Perbandingan dari nilai tersebut adalah $9,548 > 2,101$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (VALUE). Artinya, H_0 diterima hipotesis.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi berguna untuk memprediksi besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen (X) secara stimulan terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 9
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,919 ^a	,884	,826	,80820

Sumber : Data SPSS diolah 2022

Predictors: (Constant), SIZE, DER

Berdasarkan tabel 9 pada koefisien determinasi menghasilkan nilai *Adjusted R Square* 0,826 atau 82,6%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan sebesar 82,6% sedangkan 17,4 ditentukan oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menunjukkan bahwa perusahaan memiliki total aset besar cenderung menetapkan laba ditahan lebih besar dibandingkan dengan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Hal itu berlawanan dengan Bhukti Fikri Prasetyorini (2013) yang menyatakan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t parsial, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel struktur modal (X_1) sebesar 0,000. Perbandingan dari nilai t hitung > t tabel adalah $9,548 > 2,101$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal (X_1) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y). Artinya, H_0 diterima hipotesis atau hipotesis pertama diterima. Pada penelitian ini struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Adanya pengaruh signifikan pada struktur modal (X_1) dan nilai perusahaan (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal menjadi variabel yang sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena kemampuan perusahaan dalam tujuan mengolah sumber dana sudah tercapai dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian berdasarkan hasil uji t parsial, menunjukkan bahwa angka signifikan pada variabel ukuran perusahaan adalah 0,545. Perbandingan dari nilai t hitung > t tabel adalah $-0,618 < 2,101$, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (X_2) signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan (Y). Artinya, H_a ditolak hipotesis atau hipotesis kedua ditolak. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan *Ln Total Asset*. *Ln Total Aset* adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *Log Size*, nilai pasar saham, dan lain-lain). Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan (X_2) dan nilai perusahaan (Y). Menunjukkan bahwa perusahaan memiliki total aset besar cenderung menetapkan laba ditahan lebih besar dibandingkan dengan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

Berdasarkan uji f stimulan dapat diketahui nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai F hitung adalah 46,001. Perbandingan F hitung > F tabel atau $46,001 > 3,55$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y) berpengaruh signifikan positif. Artinya, H_a diterima atau hipotesis ketiga diterima. Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan PBV atau *Price Book Value*. Nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar, pasar ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

variabel struktur modal dan ukuran perusahaan menjadi variabel yang sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan dapat meningkatkan keuntungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, Studi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal (X_1), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil dari uji t parsial yang memiliki perbandingan $9,548 > 2,101$ dapat diartikan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel. Implikasi penelitian ini adalah peningkatan struktur modal akan meningkatkan nilai perusahaan.
2. Ukuran perusahaan (X_2), secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil dari uji t parsial yang memiliki perbandingan $-0,618 > 2,101$ dapat diartikan bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin berpengaruh ukuran perusahaan akan semakin menambah nilai perusahaan.
3. Struktur modal (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil dari uji t parsial yang memiliki perbandingan $46,001 > 3,55$ dapat diartikan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan secara stimulan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sektor dan populasi penelitian. Sehingga dapat menghasilkan penelitian dan kesimpulan yang lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperbanyak variabel yang digunakan, sehingga dapat memperoleh variasi data masing-masing yang lebih luas.
3. Perlu diteliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, Sari. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan*, PT Refika Aditama. Bandung
- Ernawati., Widyawati. 2015. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Volume 4 No. 4
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*, Mitra Wacana Media. Jakarta
- Harjito, A.,Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*, Edisi Ke-2, Ekonisia. Yogyakarta
- Jogiyanto, H. 2013. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, BPFE. Yogyakarta
- Massie, E. 2017. Analisis Finansial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan–Perusahaan Consumer Goods Sub Sektor Makanan dan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2016). *Jurnal EMBA*, Vol. 5 (1), 85-94.
- Prasetya, Ta'dir Eko. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*. Vol 2 No. 2 Juni 2007. 81-90.
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan *Leverage*, *Price Earning Ratio* dan *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 1 No. 1 Januari.
- Pertiwi, P.J., Tommy, P., Tumiwa, J. R. 2016. Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal EMBA*. Vol. 4 No. 1 : 1369-1380.
- Sudana, Made I. 2019. *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek*, Airlangga University Press.Surabaya.
- Sudjana. 1992. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*. Edisi Ketiga.Tarsito. Bandung.

- Sujarweni, V.W. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 33. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Fahmi, Irfan. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*, Mitra Wacana Media. Jakarta
- Ghozali. I. 2013. *Aplikasi Analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Ha, Nguyen Minh. 2017. Impact of Capital Structure and Cash Holdings on Firm Value : Case of Firm Listed on the Ho Chi Minh Stock Exxhange. *International Journal of Economics and Financial*, 7 (1), 24-30.
- Halim, A. 2015. *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid I. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hamid, S. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan*. Deepublish.Yogyakarta.
- Hermuningsih, Sri. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Groth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Lecturer at Economic Department, University of Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta.
- Kurniasari, W., Wibowo, B. 2017. *Manajemen Pembiayaan Dan Ekuitas*. Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage, Price Earning Ratio* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 1 No. 1 Januari.
- Santoso, A. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*, BPFE.Yogyakarta
- Suffah, R & Ridwan, A. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan*. Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Sugeng, Bambang. 2017. *Manajemen Keuangan Fundamental*, Deepunlish. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.